

ABSTRAK

Model pertanian yang sudah diterapkan disuatu wilayah pertanian perlu diperhatikan dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang optimal. Lahan pertanian yang berupa lahan tegal ditanami beberapa komoditas yaitu; jagung, kacang tanah dan ubi kayu sebagai sumber pangan yang menjanjikan untuk ditingkatkan produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola tanam yang diterapkan pada lahan tegal di Pulau Saobi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *snowball sampling* dengan jumlah sampel 30 responden petani yang mempunyai lahan tegal. Indikator yang digunakan yaitu benih dan pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pengairan, pengendalian gulma, pengendalian HPT, panen dan pascapanen. Data yang diperoleh dilakukan analisis secara deskriptif. Skoring pada setiap indikator budidaya dikategorikan menjadi 3 tingkatan, yaitu skor 1 (kurang baik), skor 2 (baik) dan skor 3 (sangat baik). Petani Saobi 100% menerapkan pola tanam tumpangsari. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Lahan tegal berbentuk petak dengan luas kepemilikan petani sebesar 0.79 ha. Tingkat budidaya tanaman pangan termasuk kategori rendah diperoleh rata-rata 40%. Indikator budidaya yang termasuk kategori rendah adalah penggunaan benih, pemupukan, pengairan, dan penyiangan. Berdasarkan analisis usahatani tanaman jagung diperoleh R/C ratio 7,03, dan tanaman kacang tanah 5,33. Keuntungan yang diperoleh petani, model pertanian untuk budidaya yang diterapkan petani di Pulau Saobi berpotensi untuk ditingkatkan.

Kata kunci: Model Pertanian, Lahan Tegal, Pulau Saobi,

Listy Indah Nurfidayanti 17.03.111.00024. *Agricultural Model on Tegal Land on Saobi Island, Madura*. Supervised By: Dr. Ir. Eko Murniyanto, M.P. and Ir. H. Suhartono, M.P.

ABSTRACT

Agricultural models that have been applied in an agricultural area need to be considered and developed to achieve optimal results. Agricultural land in the form of dry land is planted with several commodities, namely; corn, peanuts and cassava as food sources that promise to increase production. This study aims to determine the cropping pattern applied to upland land on Saobi Island. The method used in this study is a survey method using a snowball sampling technique with a sample of 30 farmers who have dry land. The indicators used are seeds and nurseries, land preparation, planting, fertilization, irrigation, weed control, HPT control, harvest and postharvest. The data obtained were analyzed descriptively. The scoring on each cultivation indicator is categorized into 3 levels, namely a score of 1 (poor), a score of 2 (good) and a score of 3 (very good). Saobi farmers 100% apply intercropping pattern. The results obtained from this study are Tegal land in the form of plots with an area of 0.79 ha of farmer ownership. The level of cultivation of food crops, including the low category, was obtained by an average of 40%. Cultivation indicators that are in the low category are the use of seeds, fertilization, irrigation, and weeding. Based on the analysis of maize farming, the R/C ratio was 7.03, and peanut was 5.33. The benefits obtained by farmers, the agricultural model for cultivation applied by farmers on Saobi Island has the potential to be improved.

Keywords: *Agricultural Model, Tegal Land, Saobi Island,*